

MERANGKAI MASA DEPAN: KAJIAN KESIAPAN BEKERJA PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH DI KECAMATAN ADIWERNA

Devany Sekar Melati Sukma Aziz^{1*)}, Muhammad Faesal¹, Hurriyyatun Kabbaro¹

¹Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta Timur, 13220, Indonesia

*) E-mail: dvanysukma14@gmail.com

Abstrak: Tingginya tingkat pengangguran terbuka lulusan SMA/SMK menunjukkan bahwa kesiapan kerja siswa pada akhir jenjang pendidikan menengah masih menjadi persoalan yang perlu mendapat perhatian serius. Kesiapan kerja menjadi aspek penting karena berperan dalam menentukan kemampuan lulusan untuk memasuki dunia kerja dan beradaptasi dengan tuntutan lingkungan kerja yang terus berkembang. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat kesiapan kerja siswa kelas XII SMA/SMK di Kecamatan Adiwerna. Kesiapan kerja dalam penelitian ini ditinjau berdasarkan enam dimensi, yaitu keterampilan masa depan, pengalaman yang terkumpul, karakteristik pribadi, jaringan, pengetahuan pasar tenaga kerja, dan reputasi institusi pendidikan. Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif deskriptif dan pengambilan data dilaksanakan pada Juli 2024 - Mei 2025. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner menggunakan *Google Form* secara langsung dan dipandu kepada siswa kelas XII SMA dan SMK. Sampel pada penelitian ini diambil menggunakan teknik purposive sampling. Jumlah responden yang terlibat sebanyak 723 siswa dari tiga sekolah, yaitu SMKN 1 Adiwerna, SMK Swasta Islamiyah, dan SMA Bhakti Praja. Hasil dari penelitian ini menunjukkan mayoritas siswa berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 55%. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar kesiapan kerja siswa kelas XII SMA/SMK di Kecamatan Adiwerna tergolong cukup baik, namun masih diperlukan upaya peningkatan. Semakin tinggi tingkat kesiapan kerja siswa, maka semakin besar peluang mereka dalam memperoleh pekerjaan.

Kata kunci: kesiapan kerja SMA, kesiapan kerja SMK, siswa SMA, siswa SMK

Arranging The Future: A Study of Work Readiness Among High School Students in Adiwerna District

Abstract: The high rate of open unemployment among high school/vocational school graduates shows that the work readiness of students at the end of secondary education is still an issue that needs serious attention. Work readiness is an important aspect as it reflects graduates' ability to enter the labor market and adapt to the evolving demands of the workplace. This study aims to describe the level of work readiness of 12th grade high school/vocational school students in Adiwerna District. Work readiness in this study is reviewed based on six dimensions, namely future skills, accumulated experience, personal characteristics, networks, knowledge of the labor market, and the reputation of educational institutions. This study uses a descriptive quantitative method, and data collection was carried out from July 2024 to May 2025. Data collection was carried out by distributing questionnaires using Google Forms directly and guided to 12th grade high school and vocational school students. The sample in this study was taken using purposive sampling technique. The number of respondents involved was 723 students from SMKN 1 Adiwerna, SMK Swasta Islamiyah, and SMA Bhakti Praja. The results

of this study show that many students are in the moderate category with a percentage of 55%. These findings indicate that many grade XII SMA/SMK students in Adiwerna Subdistrict are well prepared for work, but further improvement is still required. The higher the level of job readiness among students, the greater their chances of obtaining employment.

Keywords: work readiness of senior high school students, work readiness of vocational high school students, high school students, vocational high school students

PENDAHULUAN

United Nations Development Programme (UNDP) merilis *Human Development Index (HDI)* dalam upaya pembangunan manusia. Nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia terus menunjukkan perkembangan dari tahun ke tahun hingga mencapai angka 72,91 dan berada pada kategori “menengah”. Kondisi ini mengindikasikan bahwa Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia masih memerlukan upaya yang optimal agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya (BPS, 2022). Selain itu, Indonesia diperkirakan akan memasuki periode bonus demografi pada periode 2030-2040. Hal ini menunjukkan proporsi penduduk yang berusia produktif lebih besar dibandingkan yang tidak produktif, sehingga tingkat rasio ketergantungan menjadi rendah (Katana & Taun, 2023).

Bonus demografi tersebut berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi, khususnya di sektor ketenagakerjaan, apabila dikelola secara optimal untuk menghasilkan tenaga kerja yang profesional dan berkinerja maksimal. Peningkatan jumlah tenaga kerja usia produktif akan memberikan manfaat apabila didukung oleh kualitas sumber daya manusia yang terdidik, terampil, sehat, serta tersedianya lapangan pekerjaan yang memadai (Dewi et al., 2018). Sebaliknya, rendahnya kualitas pendidikan berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan sosial dan ekonomi seperti meningkatnya pengangguran, kemiskinan, dan kesenjangan sosial.

Indeks Pembangunan Manusia menjadi salah satu indikator penting yang berkaitan dengan jumlah penduduk miskin. Hal tersebut dikarenakan mencerminkan sejauh mana pembangunan di suatu wilayah berdampak pada kesejahteraan masyarakatnya, khususnya terkait dengan kondisi kemiskinan. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah (2023) mencatat bahwa IPM Jawa Tengah adalah 72,79 yang artinya masih berada di bawah IPM Indonesia dengan pengeluaran per kapita sebesar Rp1.048.609/bulan terhitung dari rata-rata pengeluaran makanan dan non makanan. Sementara itu, pada tahun 2022 jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Tengah meningkat menjadi 3,86 juta dengan persentase sebesar 10,98%.

Lebih lanjut, data BPS Provinsi Jawa Tengah tahun 2022 mencatat bahwa IPM Kabupaten Tegal termasuk ke dalam 6 terendah dari kota dan kabupaten lain di Jawa Tengah, yakni sebesar 69,53. Beberapa indikator yang tercatat meliputi Usia harapan hidup saat lahir (UHH) mencapai 71,85, Harapan lama sekolah (HLS) sebesar 12,91, Rata-rata lama sekolah (RLS) masih rendah yaitu 7,25 di bawah Provinsi Jawa Tengah sebesar 7,93, dan Pengeluaran per kapita sebesar Rp971.230/bulan. Sedangkan jumlah penduduk miskin Kabupaten Tegal di tahun 2022 sebesar 113,62 ribu dengan persentase 7,90%. IPM Kabupaten Tegal yang masih rendah berpotensi memberikan dampak terhadap capaian IPM nasional (BPS, 2023).

Salah satu akibat dari rendahnya kualitas pembangunan manusia adalah tingginya angka pengangguran. Tingginya jumlah angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan pertumbuhan lapangan pekerjaan, ditambah dengan rendahnya tingkat penyerapan tenaga kerja, menjadi faktor penyebab meningkatnya angka pengangguran. Data BPS pada tahun 2022 menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Tegal sebesar 9,64% tertinggi dibandingkan kota dan kabupaten lain di Jawa Tengah dengan Pencari Kerja Terdaftar sebesar 21.533. Selain itu, data BPS (2023) mencatat bahwa Kabupaten Tegal pada tahun 2022 mencatat lulusan SMK menjadi kelompok terbesar pencari kerja yang mendaftar di Dinas

Perindustrian, Transmigrasi, dan Tenaga Kerja, yakni sebanyak 16.360 orang. Sedangkan SMA sebesar 645 orang. Angka tersebut tidak sebanding dengan penempatan tenaga kerja sebesar 13.230.

Ditinjau berdasarkan jenjang pendidikan, data BPS Kabupaten Tegal (2023) menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka tertinggi berasal dari lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebesar 13,89 persen, diikuti oleh lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan angka 7,04 persen. Kondisi tersebut menggambarkan adanya tantangan dalam penyerapan tenaga kerja siswa SMA dan SMK serta kesiapan kerja mereka rendah. Prasetyo & M Noor (2019) menyatakan, lulusan yang belum bekerja menunjukkan bahwa mereka belum memiliki kompetensi atau adanya ketidaksesuaian dengan kebutuhan dunia kerja. Fitriyanto dalam Prasetyo & M Noor (2019) menjelaskan bahwa kurangnya kesiapan kerja dari lulusan tersebut menjadi salah satu penyebab kurang terserapnya jumlah lulusan oleh dunia kerja.

Kondisi rendahnya kesiapan kerja siswa SMA dan SMK menjadi persoalan yang penting untuk dikaji, mengingat lulusan pada jenjang ini merupakan kelompok yang akan langsung memasuki dunia kerja. Apabila kesiapan kerja tidak dipersiapkan secara optimal sejak masa pendidikan menengah, maka berpotensi meningkatkan angka pengangguran terdidik serta memperbesar ketidaksesuaian antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan pasar kerja. Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat menghambat peningkatan kualitas sumber daya manusia dan menurunkan daya saing tenaga kerja daerah. Oleh karena itu, penelitian mengenai kesiapan kerja siswa SMA/SMK penting dilakukan dengan menelaah faktor-faktor yang membentuk kesiapan kerja siswa sebagai dasar dalam merumuskan upaya peningkatan kesiapan lulusan menghadapi dunia kerja.

Salah satu bentuk nyata dari rendahnya kesiapan kerja siswa SMA/SMK tercermin dari relevansi antara latar belakang pendidikan siswa selama sekolah dengan pekerjaan yang mereka tekuni menjadi aspek penting dalam mencerminkan kesiapan kerja mereka. Kualitas pendidikan dapat diukur dari kemampuan lulusan SMA/SMK dalam memperoleh pekerjaan yang selaras dengan keahlian yang telah mereka pelajari (Ningsih, 2015). Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan, kebanyakan lulusan dari SMA bekerja di tempat yang belum sesuai dengan kemampuan mereka karena minimnya pengalaman kerja yang dimiliki. Mereka menjadi tidak yakin pada keterampilan yang didapatkan ketika sekolah karena adanya persaingan ketat di dunia kerja yang lebih unggul. Di sisi lain, lulusan SMK belum sepenuhnya menguasai kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia industri karena pembelajaran mereka lebih berfokus pada satu bidang keahlian tertentu. Akibatnya, tingkat kesiapan kerja mereka masih tergolong rendah, disebabkan oleh ketidaksesuaian antara keterampilan yang dimiliki dengan kebutuhan pasar kerja serta terbatasnya pengalaman kerja yang dimiliki.

Oleh karena itu, pemahaman mengenai faktor-faktor yang membentuk kesiapan kerja siswa menjadi penting untuk dikaji lebih lanjut sebagai dasar dalam menganalisis kesiapan kerja siswa SMA/SMK. Pengetahuan, motivasi, sikap, keterampilan, serta kesiapan mental yang sesuai dengan bidang keahlian termasuk dalam faktor internal. Sementara itu, faktor eksternal mencakup pengalaman yang berasal dari luar diri seseorang, seperti sarana dan prasarana sekolah, keluarga, lingkungan masyarakat, akses terhadap informasi dunia kerja, serta pengalaman kerja yang telah diperoleh sebelumnya. Krisnamurti (2017) menjelaskan, kesiapan kerja terbentuk dari pembelajaran dan pengalaman praktik di lingkungan sekolah maupun saat mengikuti praktik kerja lapangan yang diperoleh oleh siswa. Tingkat kesiapan ini menunjukkan sejauh mana lulusan mampu langsung memulai karier tanpa memerlukan proses adaptasi yang berkepanjangan di tempat kerja.

Kesiapan kerja juga berkaitan erat dengan karakteristik personal individu dalam menghadapi dunia kerja. Menurut Ariyanti & Bowo (2018) kesiapan kerja dipandang sebagai kemampuan seseorang dalam mengatasi kendala atau permasalahan di situasi tertentu dengan

memanfaatkan seluruh potensi yang dimiliki untuk menghasilkan kinerja yang berkualitas. Dalam menyiapkan keahlian dan kesiapan SDM berdaya saing tinggi dibutuhkan adanya sistem pendidikan yang mampu mencetak generasi unggul dan berkualitas. melalui aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Keaktifan institusi pendidikan dalam mengasah keterampilan siswa turut menunjang kesiapan mereka dalam pemilihan karir setelah lulus.

Sekolah berfungsi sebagai wadah utama dalam menanamkan dasar pemahaman yang kuat dan wawasan yang mendukung pengambilan keputusan karier di kemudian hari. Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi tahun 2022 tercatat bahwa Kecamatan Adiwerna memiliki 2 SMA Swasta, 2 SMK Negeri, dan 4 SMK Swasta. Sedangkan Angka Partisipasi Murni (APM) SMA/SMK/MA sebesar 56,97 dan Angka Partisipasi Kasar (APK) SMA/SMK/MA sebesar 78,76 menurun dari tahun sebelumnya (BPS, 2023). Angka tersebut lebih kecil dibanding pada jenjang SD/ sederajat maupun SMP/ sederajat. Angka tersebut menunjukkan bahwa jumlah siswa SMA/SMK rendah dalam menyiapkan lulusan yang siap bekerja.

Berdasarkan berbagai permasalahan yang muncul, penelitian ini penting dilakukan karena melihat tingkat pengangguran berasal dari lulusan terdidik yaitu lulusan SMA dan SMK. Oleh karena itu, ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada kesiapan kerja siswa kelas XII SMA/SMK di Kecamatan Adiwerna sebagai upaya untuk memperoleh gambaran empiris mengenai tingkat kesiapan kerja siswa sebelum memasuki dunia kerja maupun melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

METODE

Pendekatan kuantitatif dengan mengumpulkan data melalui survei atau penyebaran kuesioner. Penelitian ini akan disajikan secara deskriptif yang menggambarkan secara singkat subjek yang diteliti melalui pengambilan informasi (Sugiyono, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data empiris terkait tingkat kesiapan kerja siswa SMA/SMK kelas XII yang berada di Kecamatan Adiwerna.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII di Kecamatan Adiwerna. Pemilihan siswa kelas XII dikarenakan mereka akan lulus sekolah dan mulai mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja. Penelitian ini menerapkan teknik *nonprobability sampling* dengan metode purposive sampling sebagai cara pemilihan sampel. *Purposive sampling* yakni teknik sampling dengan mengambil pertimbangan sekolah menengah negeri dan swasta. Teknik sampling ini dipilih karena cakupan wilayah terlalu luas sehingga peneliti memilih 3 sekolah yang berada di kecamatan Adiwerna. Dalam penelitian ini, siswa kelas XII dari SMKN 1 Adiwerna, SMK Swasta Islamiyah, dan SMA Bhakti Praja yang dijadikan sebagai sampel sebanyak 723 siswa. Jumlah responden tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Sampel

Nama Sekolah	Jumlah
SMKN 1 Adiwerna	463 Siswa
SMK Swasta Islamiyah	219 Siswa
SMA Bhakti Praja	41 Siswa
Total	723 siswa

Teknik Pengumpulan Data

Data primer dan sekunder dijadikan sebagai pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif deskriptif ini. Data primer merujuk pada data yang dihimpun langsung oleh peneliti dari subjek yang diteliti seperti penyebaran kuesioner, sedangkan data sekunder adalah data tidak langsung yang diperoleh oleh peneliti seperti studi literatur artikel, dan dokumen sekolah yang berkaitan dengan penelitian (Sugiyono, 2021).

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Kesiapan kerja mencakup berbagai aspek penting yang perlu dipersiapkan sebelum masuk kerja pengalaman relevan, kematangan fisik serta mental sehingga mampu mengatasi berbagai masalah di tempat kerja dengan melihat dimensi-dimensi kesiapan kerja. Adapun dimensi-kesiapan kerja pada penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Kesiapan Kerja

Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Jumlah Butir
Kesiapan Kerja	Keterampilan Masa Depan	Keterampilan Khusus Sesuai Lapangan Pekerjaan	1, 2, 3, 4	4
	Pengalaman Yang Berkumpul	Pengalaman Praktek Di Sekolah	5, 6, 7, 8	4
	Karakteristik Pribadi	Pribadi Yang Tangguh	9, 10, 11, 12	4
	Jaringan	Kemampuan Bersosialisasi	13, 14, 15, 16	4
	Pengetahuan Tentang Pasar Tenaga Kerja	Kemampuan Dalam Mencari Peluang Kerja	17, 18, 19, 20	4
	Reputasi Institusi Pendidikan	Sekolah Menjadi Peluang Karir	21, 22, 23, 24	4

(Gunawan et al., 2018)

Kuesioner atau angket dijadikan sebagai jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dengan skala likert empat poin, sebagai berikut:

Tabel 3. Skor Jawaban Responden Kesiapan Kerja

Jawaban	Item Poin
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji validitas dilakukan pada 30 responden menggunakan rumus *Korelasi Product Moment Pearson*. Hasil menunjukkan 24 item pada instrumen kesiapan kerja dinyatakan valid dengan hasil r hitung > r tabel (0,361). Uji reliabilitas menggunakan rumus *Koefisien Alpha* dari

Cronbach memperoleh nilai sebesar $0,943 > 0,06$, yang menunjukkan bahwa instrumen dinyatakan reliabel.

Teknik Analisis Data

Analisis data pada dilakukan dengan menggunakan metode statistik deskriptif. Analisis deskriptif pada penelitian ini meliputi, mean (M), median (Me), skor minimum, skor maksimum, dan standar deviasi (simpangan baku).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Penelitian ini melibatkan sebanyak 723 responden yang merupakan siswa kelas XII dari tiga sekolah menengah atas atau sederajat yang berada di wilayah Kecamatan Adiwerna. Pemilihan siswa kelas XII didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa berada pada fase akhir pendidikan menengah dan akan segera memasuki dunia kerja atau melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Jurusan sekolah responden terdiri dari MIPA, IPS, Perbankan Syariah, Teknik Komputer Jaringan, Teknik Bisnis Sepeda Motor, Teknik Kendaraan Ringan Otomotif, Teknik Pemesinan, Teknik Instalasi Tenaga Listrik, Teknik Audio Video, Teknik Pengelasan, dan Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan. Jenis kelamin pada responden terbagi menjadi dua yaitu Laki-Laki dan Perempuan, guna memperoleh gambaran kesiapan kerja yang lebih menyeluruh berdasarkan karakteristik demografis responden. Pertimbangan pembagian responden berdasarkan jenis kelamin didasarkan pada temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa siswa laki-laki dan perempuan memiliki kecenderungan karakteristik kesiapan kerja yang berbeda pada beberapa aspek, seperti sikap, kepemimpinan, komunikasi, interpersonal, pemecahan masalah, tingkat pengetahuan, kecerdasan emosional, kolaborasi, kerja tim, dan pengalaman (Ismail et al., 2020).

B. Sebaran Responden Berdasarkan Asal Sekolah

Responden yang mengisi kuesioner penelitian ini terdiri dari siswa yang berada di kelas 12 SMKN1 Adiwerna, SMK Islamiyah, dan SMA Bhakti Praja. Responden SMKN 1 Adiwerna dalam penelitian ini berjumlah 463 siswa (64%), responden SMK Islamiyah berjumlah 219 siswa (30%), dan responden SMA Bhakti Praja berjumlah 41 siswa (6%). Penelitian yang dilakukan oleh Alfani (2014) mengungkapkan, lingkungan sekolah memiliki pengaruh terhadap tingkat kesiapan kerja siswa.

C. Sebaran Responden Berdasarkan Jurusan Sekolah

Sebaran responden berdasarkan jurusan sekolah dapat diketahui bahwa siswa dengan jurusan MIPA sebanyak 24 siswa (3%), jurusan IPS sebanyak 17 siswa (3%), jurusan Teknik Komputer Jaringan sebanyak 137 siswa (19%), jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif sebanyak 109 siswa (15%), jurusan Teknik Audio Video sebanyak 103 siswa (14%), jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik sebanyak 96 siswa (13%), jurusan Teknik Pemesinan sebanyak 81 siswa (11%), jurusan Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan sebanyak 57 siswa (8%), jurusan Teknik Bisnis Sepeda Motor sebanyak 43 siswa (6%), jurusan Teknik Pengelasan sebanyak 31 siswa (4%), dan jurusan Perbankan Syariah sebanyak 25 siswa (4%) Penelitian Anggreani et al. (2025) menunjukkan bahwa minat siswa dalam pemilihan jurusan sekolah berpengaruh terhadap kesiapan karir mereka.

D. Sebaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah responden yang berpartisipasi dalam pengisian kuesioner terdiri dari 432 siswa laki-laki (60%) dan 291 siswa perempuan (40%). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ismail

et al. (2020) menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan siswa berjenis kelamin laki-laki dan perempuan dalam memenuhi tuntutan pasar kerja.

E. Sebaran Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Orang Tua

Hasil yang diperoleh terkait pendidikan terakhir orang tua dari responden, yaitu Tamat Sekolah Dasar/Sederajat, Tamat Sekolah Menengah Pertama/Sederajat, Tamat Sekolah Menengah Atas/Sederajat, Diploma 1 Diploma 2, Diploma 3, Diploma 4, S1, S2, dan beberapa dari responden menyatakan tidak sekolah terkait pendidikan terakhir orang tua. Dalam penelitian Wahyuningsih & Yulianto (2020) menjelaskan bahwa tingkat pendidikan orang tua menjadi faktor dalam membimbing, mengarahkan, membentuk watak dan perilaku anak.

F. Sebaran Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

Pada penelitian yang dilakukan oleh Arwani (2017), status sosial ekonomi keluarga salah satunya yaitu pekerjaan orang tua berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari responden terkait pekerjaan formal ayah sebanyak 9%. Sementara itu, pekerjaan non formal ayah dari responden yaitu sebanyak 82%. Selain itu, terdapat ayah responden yang tidak bekerja sebanyak 3%, telah tiada/meninggal 6%, dan sisanya pensiunan.

Hasil dari responden yang mengisi kuesioner terkait pekerjaan formal ibu sebanyak 5%. Pekerjaan non formal ibu dari jawaban responden sebanyak 37%. Sementara itu terdapat responden yang menjawab seperti ibu rumah tangga sebanyak 56%, dan yang sudah meninggal 2%.

G. Deskripsi Data Kesiapan Kerja

Ariyanti & Bowo (2018) mendefinisikan kesiapan kerja merupakan kemampuan seseorang untuk mengatasi hambatan yang dihadapi di dunia kerja. Selain itu, menurut Baiti dkk. dalam Maulidiyah & Ubaidillah (2024) menyatakan, kesiapan kerja adalah suatu faktor mendasar dalam kinerja individu yang sudah matang didukung dari upaya untuk meningkatkan kemampuan meliputi kesiapan fisik, mental, dan pengalaman yang diperlukan untuk terjun ke dunia kerja.

Makki et al. (2015) kesiapan kerja mencakup kemampuan, pengetahuan, serta sikap yang memungkinkan lulusan baru berperan secara efektif dan produktif dalam meraih visi perusahaan. Seseorang yang siap kerja memiliki keterampilan dasar dalam memenuhi syarat minimal pekerjaan sebagaimana ditentukan melalui analisis pekerjaan atau profil pekerjaan (Clark & Inc, 2013). Sementara itu, Brady (2010) menekankan bahwa kesiapan kerja tidak hanya berkaitan dengan kemampuan dalam memperoleh pekerjaan, namun juga melibatkan karakteristik pribadi, etos kerja, dan strategi individu dalam mempertahankan pekerjaan tersebut.

H. Dimensi Kesiapan Kerja

Sebaran responden berdasarkan kategori **dimensi keterampilan masa depan** dengan kategori sedang memiliki persentase tertinggi sebanyak 46,8%. Nilai minimum yang diperoleh sebesar 25 dan nilai maksimum sebesar 100. Sedangkan rata-rata pada dimensi keterampilan masa depan sebesar 69,20. Sebaran responden pada **dimensi pengalaman yang terkumpul** menunjukkan bahwa kategori rendah memiliki persentase tertinggi sebanyak 44,1%. Selain itu, nilai minimum sebesar 16,67 dan nilai maksimum sebesar 100 dengan rata-rata yang diperoleh sebesar 72,10. Sebaran responden berdasarkan kategori **dimensi karakteristik pribadi** dapat menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kategori tinggi dengan persentase sebanyak 55,7%, meskipun masih terdapat 10% responden yang berada pada kategori rendah.

Pada dimensi karakteristik pribadi, nilai minimum yang diperoleh sebesar 25, nilai maksimum sebesar 100, dan rata-rata sebesar 81,71. Sebaran responden dalam **dimensi jaringan**, kategori tertinggi dalam dimensi ini berada pada kategori rendah dengan persentase sebanyak 39,4% dan kategori tinggi sebanyak 26,7%. Pada dimensi jaringan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 100, dan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 67,79. Sebaran responden berdasarkan kategori dimensi pengetahuan tentang pasar tenaga kerja dijelaskan bahwa sebagian responden berada pada kategori sedang dengan persentase sebanyak 50,1%, meskipun masih ada sebanyak 18,1% pada kategori rendah. Nilai minimum pada dimensi pengetahuan tentang pasar tenaga kerja sebesar 25, nilai maksimum sebesar 100 dan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar 73,52. Sebaran responden berdasarkan kategori dimensi reputasi institusi pendidikan dalam penelitian ini sebagian besar responden pada kategori tinggi sebanyak 63,9%, meskipun masih ada responden pada kategori rendah sebanyak 7,3%. Pada dimensi reputasi institusi pendidikan, nilai minimum yang diperoleh yaitu sebesar 8,33, nilai maksimum sebesar 100, dan nilai rata-rata sebesar 83,95.

Dalam hal ini, kesiapan kerja dengan persentase tertinggi pada kategori tinggi terdapat dalam dimensi reputasi institusi pendidikan sebanyak 63,9%. Persentase tertinggi pada kategori sedang sebanyak 50,1% dalam dimensi pengetahuan tentang pasar tenaga kerja. Sedangkan pada kategori sedang dengan persentase tertinggi terdapat dalam dimensi keterampilan masa depan sebanyak 30,4%.

Variabel kesiapan kerja diperoleh skor minimum sebesar 43,06, skor maksimum sebesar 100, dengan rata-rata yang diperoleh yaitu 74,71 dan standar deviasi yang diperoleh sebesar 11,81. Berdasarkan kategorisasi variabel kesiapan kerja menunjukkan bahwa 10,8% berada pada kategori rendah, sedangkan 55% berada pada kategori sedang, dan 34,2% berada pada kategori tinggi.

I. Deskripsi Tabulasi Silang

Pada analisis *crosstab* diketahui asal sekolah responden pada variabel kesiapan kerja berada pada kategori sedang dengan persentase 35,5% di SMKN 1 Adiwerna. Hasil uji *chi-square* pada tabel 4.15 memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan antara asal sekolah dengan kesiapan kerja.

Hasil analisis *crosstab* pada Tabel 4.16 diketahui bahwa kesiapan kerja berada pada kategori sedang dengan persentase 12,3% pada karakteristik responden berdasarkan jurusan sekolah di jurusan Teknik Komputer Jaringan. Hasil uji *chi-square* pada tabel 4.17 diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$ artinya terdapat hubungan antara pendidikan terakhir ibu dengan kesiapan kerja.

J. Pembahasan

Penelitian ini diarahkan guna mengidentifikasi tingkat kesiapan kerja siswa SMA/SMK kelas XII di Kecamatan Adiwerna. Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap 723 responden, ditemukan bahwa 78 siswa (10,8%) berada pada kategori kesiapan kerja rendah, 398 siswa (55%) tergolong sedang, dan 247 siswa (34,2%) termasuk dalam kategori tinggi. Hasil penelitian ini mengindikasikan kesiapan responden dalam bekerja tergolong kategori sedang, yang artinya siswa secara umum telah memiliki kesiapan kerja dasar namun belum sepenuhnya optimal dalam menghadapi tuntutan dunia kerja.

Pada dimensi keterampilan masa depan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan kerja siswa berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 46,8%. Ini menggambarkan bahwa siswa memiliki tingkat kepercayaan tinggi terhadap keterampilan masa depan yang mereka miliki mencakup penguasaan keterampilan yang relevan dengan dunia kerja, dan kemampuan pemecahan masalah. Hasil ini sejalan dengan penelitian Setiaji et al. (2020) yang

menyatakan bahwa keterampilan abad ke-21, seperti *life and career skills, learning and innovation skills*, serta *information, media, and technology skills* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa.

Hasil penelitian pada dimensi pengalaman yang terkumpul berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 44,1%. Temuan ini mengindikasikan bahwa siswa telah memiliki pengalaman praktik yang mendukung kesiapan kerja melalui kegiatan pembelajaran di sekolah dan praktik kerja lapangan. Sejalan dengan penelitian Yulaini et al. (2023), pengalaman praktik yang relevan memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa karena memberikan gambaran langsung mengenai kondisi dunia kerja.

Dalam dimensi karakteristik pribadi, menunjukkan hasil dengan persentase sebesar 55,7% dan termasuk dalam kategori tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa siswa telah memiliki karakter personal yang kuat, seperti motivasi, kemampuan bangkit kembali setelah kegagalan, memiliki tujuan hidup yang jelas, serta bekerja keras. Selaras dengan penelitian Alimudin et al. (2018) yang menunjukkan bahwa aspek atribut kepribadian berperan penting dalam membentuk kesiapan kerja.

Hasil pada dimensi jaringan penelitian ini termasuk dalam kategori rendah dengan persentase sebesar 39,4%. Hal tersebut mengindikasikan bahwa siswa belum optimal dalam membangun dan memanfaatkan jaringan sosial dalam meningkatkan kesiapan kerja mereka. Penelitian yang dijelaskan oleh Chen (2017), menegaskan bahwa jaringan sosial merupakan salah satu sumber penting dalam menyediakan akses informasi dan peluang kerja bagi individu. Rendahnya pemanfaatan jaringan sosial ini dapat membatasi kesempatan siswa dalam mendapatkan peluang mengenai informasi terkait pekerjaan yang tersedia.

Pada dimensi pengetahuan tentang pasar tenaga kerja, hasil penelitian menunjukkan kategori sedang dengan perolehan persentase sebesar 50,1%. Temuan mengindikasikan bahwa siswa telah memiliki pemahaman dasar mengenai peluang kerja dan tren dunia kerja yang relevan dengan minat mereka. Temuan ini sejalan dengan penelitian Falah et al. (2024), bahwa pemahaman mengenai dunia kerja memberikan dampak positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa.

Hasil penelitian terhadap keenam dimensi kesiapan kerja diketahui bahwa dimensi reputasi institusi pendidikan memiliki persentase yang lebih tinggi diantara dimensi lainnya sebesar 63,9% dan termasuk ke dalam kategori tinggi. Temuan ini menegaskan pentingnya peran institusi pendidikan yang baik membantu siswa dalam membentuk kesiapan kerja siswa. Sejalan dengan penelitian Islamiah et al. (2022) menyatakan bahwa profil kompetensi lulusan menjadi strategi yang dilakukan oleh sekolah dalam membangun citra positif masyarakat dan dunia industri maupun dunia usaha serta memperluas peluang kerja bagi siswa setelah lulus.

Selain keenam dimensi tersebut, kesiapan kerja siswa juga diperkuat oleh penguasaan *soft skill* dan kepercayaan diri. Penelitian Nastasia et al. (2022) menunjukkan adanya hubungan yang positif antara kepercayaan diri dan kesiapan kerja, di mana individu dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi umumnya menunjukkan kesiapan kerja yang lebih optimal. Kepercayaan pada potensi dan kapabilitas diri menunjukkan pribadi siswa yang baik saat mereka melakukan seleksi kerja, pengenalan di lingkungan kerja baru maupun menyelesaikan tugas-tugas yang menuntut kemandirian. Kemampuan pemecahan masalah sebagai bagian dari *employability skills* juga menjadi faktor penting dalam kesiapan kerja. Penelitian Puteh-Behak et al. (2019) menyatakan bahwa pendekatan proyek multiliterasi (*Multiliteracies Project Approach/MPA*) secara signifikan dapat meningkatkan *employability skills* yang mencakup kemampuan pemecahan masalah. Selain itu, penguasaan *soft skill* mendukung tingkat kepercayaan diri dan kesadaran karir siswa sejak dini yang menjadi fondasi utama dalam membangun kesiapan kerja yang optimal. Sesuai dengan penelitian Lubis (2021) menegaskan

bahwa penguasaan *soft-skill* seperti kedisiplinan, kerja sama, tanggung jawab, dan sikap profesional memberikan dampak signifikan terhadap kesiapan kerja siswa.

Secara keseluruhan, hasil pembahasan menunjukkan bahwa kesiapan kerja siswa SMA/SMK di Kecamatan Adiwerna dipengaruhi oleh beberapa dimensi, seperti keterampilan masa depan, pengalaman yang terkumpul, karakteristik pribadi, jaringan, pengetahuan tentang pasar tenaga kerja, serta reputasi institusi pendidikan. Namun demikian, pembahasan hasil penelitian ini tetap perlu mempertimbangkan keterbatasan instrumen yang digunakan, di mana setiap dimensi kesiapan kerja dibatasi pada indikator-indikator tertentu sesuai dengan pernyataan dalam instrumen penelitian. Oleh karena itu, interpretasi hasil perlu dipahami dalam konteks ruang lingkup pengukuran tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja siswa SMA/SMK kelas XII di wilayah Kecamatan Adiwerna tergolong dalam tingkatan sedang dengan persentase sebesar 55%. Temuan ini mencerminkan bahwa secara umum, siswa pada jenjang tersebut memiliki kesiapan kerja yang cukup baik. Hasil analisis deskriptif dimensi kesiapan kerja tertinggi berada di dimensi reputasi institusi pendidikan sebesar 63,9%.

Implikasi praktis dari penelitian ini menunjukkan pentingnya peran keluarga, sekolah, dan siswa dalam meningkatkan kesiapan kerja. Diharapkan orang tua dapat menciptakan lingkungan keluarga yang suportif, meliputi pemberian dukungan emosional yang kuat, membangun komunikasi yang terbuka, dan berupaya dalam stabilitas finansial keluarga. Institusi pendidikan diharapkan mampu membekali siswa dengan kemampuan yang selaras dengan ketertarikan pribadi mereka. Pengembangan kurikulum dapat dilakukan melalui integrasi *soft skill* dalam proses pembelajaran berbasis proyek yang dikaitkan langsung dengan kebutuhan dunia kerja. Selain itu, penting untuk memperkuat layanan bimbingan karir dengan menjalin kolaborasi aktif bersama dunia usaha dan industri melalui program magang serta pelatihan yang relevan. Siswa diharapkan terlibat secara aktif dalam proses pengembangan diri dengan mencari dan memanfaatkan kesempatan yang ada untuk meningkatkan keterampilan, membangun relasi yang luas, berpartisipasi dalam organisasi dan mengembangkan karakter pribadi yang positif.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian mengenai kesiapan kerja siswa SMA/SMK dengan menekankan pentingnya dimensi reputasi institusi pendidikan sebagai salah satu faktor yang berpengaruh. Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan, antara lain ruang lingkup penelitian yang hanya mencakup siswa kelas XII di wilayah Kecamatan Adiwerna serta penggunaan pendekatan deskriptif yang belum menggali hubungan antarvariabel secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan wilayah, menambahkan variabel lain yang relevan, serta menggunakan metode analisis yang lebih komprehensif guna memperoleh gambaran kesiapan kerja siswa yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimudin, I. A., Permana, T., & Sriyono. (2018). Studi Kesiapan Kerja Peserta Didik SMK untuk Bekerja di Industri Perbaikan Bodi Otomotif. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 5(2).
- Anggreani, B., Ramadhanti, S., Azahra, V., & Hendra Winarsa, R. (2025). Minat Siswa Dalam Memilih Jurusan di Perguruan Tinggi. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen*, 4(1), 709–716. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>.

- Ariyanti, Y., & Bowo, P. A. (2018). Pengaruh Prakerin, Status Sosial Ekonomi Keluarga, Dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja. *Economic Education Analysis Journal*, 7(2), 671–687. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>.
- Arwani, I. (2017). Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Kesiapan Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 1 Pajangan. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan*, 5(7), 1–8.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tegal. (2023). *Kabupaten Tegal Dalam Angka 2023*.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. (2023). *Provinsi Jawa Tengah Dalam Angka 2023*. BPS Provinsi Jawa Tengah.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Human Development Index (HDI) 2022*.
- Brady, R. P. (2010). Work readiness inventory: Administrator's guide. *Job Information Seeking and Training (JIST) Works*, 1–16.
- Chen, Y. (2017). Graduate employability: The perspective of social network learning. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 13(6), 2567–2580. <https://doi.org/10.12973/EURASIA.2017.01241A>.
- Clark, H., & Inc, A. (2013). *Work Readiness Standards and Benchmarks: The Key to Differentiating America's Workforce and Regaining Global Competitiveness*. www.act.org.
- Dewi, S., Listyowati, D., & Napitupulu, B. E. (2018). Bonus Demografi Di Indonesia: Suatu Anugerah Atau Petaka. *Agustus*, 2(3), 8700.
- Falah, M. J., Purwantono, P., Afnison, W., & Efendi, F. (2024). Pengaruh Pengetahuan Tentang Dunia Kerja dan Pengalaman Praktik Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Jurusan Permesinan SMK Negeri 1 Sumatera Barat. *ARZUSIN*, 4(4), 774–789. <https://doi.org/10.58578/arzusin.v4i4.3480>.
- Gunawan, W., Creed, P. A., & Glendon, A. I. (2018). Development and Initial Validation of a Perceived Future Employability Scale for Young Adults. *Journal of Career Assessment*, 27(4), 610–627. <https://doi.org/10.1177/1069072718788645>.
- Islamiah, N., Hariyati, N., & Murtadlo, M. (2022). Strategi SMK dalam menjalin kerjasama reciprocal dengan industri dan dunia kerja. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 10(2), 180–189. <https://doi.org/10.21831/jamp.v10i2.53249>.
- Ismail, M. E., Hashim, S., Zakaria, A. F., Ariffin, A., Amiruddin, M. H., Rahim, M. B., Razali, N., Ismail, I. M., & Sa'adan, N. (2020). Gender analysis of work readiness among vocational students: A case study. *Journal of Technical Education and Training*, 12(1 Special Issue), 270–277. <https://doi.org/10.30880/jtet.2020.12.01.029>.
- Katana, E., & Taun, Taun. (2023). Implikasi Hukum Dan Penegakan Hukum Dalam Mempersiapkan Bonus Demografi Di Indonesia. *Civilia: Jurnal Kajian Hukum dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 2(6), 207–213.
- Krisnamurti, T. F. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 6(1), 65–76. <http://www.kemenperin.go.id/download/4556>.
- Lubis, R. K. (2021). The Effect of Soft Skill on Work Readiness Facing Society 5.0 In Informatics Engineering Students of STMIK Pelita Nusantara Medan. In *Journal of Management Science (JMAS)* (Vol. 4, Issue 1). <https://iocscience.org/ejournal/index.php/JMAS>.
- Makki, B. I., Salleh, R., Memon, M. A., & Harun, H. (2015). The relationship between work readiness skills, career self-efficacy and career exploration among engineering graduates: A proposed framework. *Research Journal of Applied Sciences, Engineering and Technology*, 10(9), 1007–1011. <https://doi.org/10.19026/rjaset.10.1867>.

- Maulidiyah, R., & Ubaidillah, H. (2024). Pengaruh Soft Skill, Hard Skill dan Motivasi pada Kesiapan Kerja Mahasiswa Sebagai Generasi Z Dalam Menghadapi Era Digital. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(3), 4875–4889.
- Nastasia, K., Akhmad Tarigan, B., & Mary, H. (2022). The Relationship Between Confidence and Working Readiness of Students in The City of Padang. In *Enrichment: Journal of Management* (Vol. 12, Issue 2).
- Ningsih, D. R. (2015). Potret lulusan sekolah menengah kejuruan (SMK) program keahlian akuntansi dengan dunia kerja di SMK Negeri 1 Ngawi. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 5(5), 537–547.
- Prasetyo, A. D., & M Noor, R. A. (2019). Studi Eksplorasi Kesiapan Kerja Siswa Kelas Reguler pada Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 6(1).
- Puteh-Behak, F., Selamat, S., Idrus, M., Darmi, R., Abdullah, H., Saad, N. S. M., & Massari, N. (2019). Enhancing The Quality of Life Using Multiliteracies Project Approach to Augment Employability Skills Among Malaysian University Graduates. *Abqari Journal*, 20(1), 96-106.
- Setiaji, K., Farliana, N., & Feriady, M. (2020). Contribution of 21st Century Skills to Work Readiness in Industry 4.0. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(5), 5947–5955. <https://www.researchgate.net/publication/341598843>.
- Sugiyono. (2021). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Wahyuningsih, I., & Yulianto, A. (2020). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Praktik Kerja Industri Melalui Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja. *Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 532–551. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i2.39430>.
- Yulaini, E., M. Toyib, & Nurhofifah, R. (2023). Pengaruh Pengalaman Kegiatan Prakerin Terhadap Kesiapan Kerja Siswa di SMK Negeri 1 Air Kumbang. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 7(2), 167–177. <https://doi.org/10.31851/neraca.v7i2.11933>.